

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern anak-anak cenderung lebih kritis dan menginginkan penjelasan secara logis, cenderung memiliki sudut pandang sendiri yang berbeda dengan orang tuanya yang menjadikan mereka secara berani dan blak-blakan dalam mengungkapkan sesuatu dan bahkan berani untuk berargumen dengan orang tua (Edy, 2008: 12-13). Fenomena itu ditunjukkan pada sifat anak SD yang kurang menghargai orang tua dengan yang lebih berani berargumen dengan orang dewasa dan sikap acuh terhadap lingkungannya, seperti memotong pembicaraan guru dan tidak meminta izin ketika meninggalkan kelas untuk ke kamar mandi, tidak mau mengakui kesalahan mereka dan tidak jarang malah menyalahkan orang lain. Salah satu dasar dalam pembentukan karakter anak melalui tata krama. Contoh pengenalan tatakrama yang paling awal dan mudah seperti membiasakan anak untuk berkata “terima kasih”, “tolong” dan “maaf”, ada pula menghormati orang lebih tua, dan lain nya (10 Sopan Santun yang Harus Diajarkan kepada Anak, 2014, www.Kompas.com, 16 Agustus 2017 pukul 14.00)

anak usia 3-6 tahun masuk kategori awal masa kanak-kanak. Pada masa ini, bisa juga disebut sebagai dimulainya masa sulit, masa bermain, masa usia bertanya, masa menjelajah, masa kreativitas. Pada usia tersebut anak-anak belum mengerti sepenuhnya mengenai tata krama ,perkembangan kognitif mereka masih pada taraf praoperasional (agar si kecil berperilaku baik di tempat umum, 2012, www.Kompas.com, 16 Agustus 2017 pukul 14.00). Usia tersebut anak-anak melakukan observasi dengan mendengar, melihat, dan melakukan apa yang dilakukan lingkungannya. Tata krama dan sopan santun adalah modal awal seorang manusia, karena dengan memiliki tata krama dan sopan santun yang baik mereka dapat diterima pada lingkungan mereka. Berdasarkan teori Havighurst, salah satu tugas perkembangan (*development task*) pada masa bayi dan masa anak-anak awal

(0-6 tahun) adalah untuk menciptakan hubungan secara emosional antara dirinya dengan orang tuanya, saudaranya, dan orang lain dan juga belajar untuk membedakan baik atau buruk (Stratemyer et al., 1956: 56-57 dalam Nurihsan dan Agustin, 2011: 19). Perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya sangat penting pada proses perkembangan sosial pada masa *Golden Age* ini. Orang tua berperan penting dalam mengenalkan anak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat dan mencontohkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurihsan dan Agustin, 2011: 36). Dan menurut pengajar sekolah dasar Fanya Yuniawati S.Pd tidak jarang orang tua melimpahkan semua pengajaran termasuk tata krama pada guru mereka dan melupakan tugas orang tua dalam membimbing dan mengolah kepribadian anak.

Bedasarkan fenomena tersebut maka diperlukan pengenalan dan pengajaran mengenai tata krama pada usia dini dan pengertian terhadap orang tua mengenai tatakrama. Media yang bisa dipakai oleh anak maupun orang dewasa secara berbarengan untuk menciptakan interaksi antara orang tua dan anak, tetapi dapat pula dinikmati oleh anak maupun orang tua sendiri. Menurut Young (2008) mendorong anak sejak dini untuk mencintai buku dan membaca bersama orang tuanya dapat membantu mengembangkan keterampilan sehari-hari anak seperti berbicara, mendengarkan, memahami bahasa, dan mengembangkan imajinasinya. Oleh karena itu orang tua harus mencoba meluangkan waktu untuk membaca bersama anaknya. Sosialisasi dari orang tua kepada anak ini sangat penting karena pada usia anak mereka masih terlalu muda dan belum mempunyai pengalaman untuk membimbing perkembangan dirinya sendiri ke arah kedewasaan (Nurihsan dan Agustin, 2011: 36).

Minat membaca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 berdasarkan studi "*Most Literate In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016) (Soal Minat Baca, Indonesia Peringkat 60 dari 61 Negara, 2017, www.Pikiran-rakyat.com, 16 Agustus 2017 pukul 14.30). Ilustrasi lebih baik menarik perhatian dibandingkan tulisan maupun lisan. Berdasarkan penelitian Meyersen, Peter M. (2010), berdasarkan 77 anak yang dites, 49 anak memilih buku berilustrasi sebagai media yang baik sebagai sarana belajar. Pemilihan buku mengenai tatakrama dipilih berdasarkan fenomena fenomena tersebut selain untuk

mengajarkan dan mengenalkan tatakrama pada anak sebagai sarana mengenalkan kebiasaan membaca pada anak. Dan buku bergambar dinilai sebagai media yang cocok untuk anak-anak.

Dengan penyusunan buku bergambar tatakrama pada anak bertujuan mengenalkan dan mengajarkan mengenai tatakrama dan menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak dari usia dini.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Banyak anak-anak yang tidak mengenal tata krama sederhana yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Banyak orang tua yang sudah jarang mengajarkan anak-anak tentang tatakrama
3. Kurangnya minat baca pada masyarakat Indonesia. Terutama pada anak-anak

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang buku ilustrasi yang menarik untuk mengenalkan dan mengajarkan tata krama pada anak-anak?

1.3 Fokus Permasalahan

a. Apa

Perancangan media berupa buku bergambar pengenalan dan pengajaran tata krama.

b. Kapan

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Desember 2017 dan proses perancangan dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai.

c. Siapa

Target audience dari buku ilustrasi tata karma anak ialah anak usia 4-9 tahun dan orang tua.

d. Dimana

Pencarian data objek penelitian dan perancangan dilakukan di daerah Kota Bandung

e. Bagaimana

penelitian dilakukan dengan cara observasi lapangan, pengumpulan teori, studi pustaka, dan wawancara kepada tenaga ahli yang memiliki keterkaitan dengan topic.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengajarkan dan memperkenalkan tata krama pada anak di usia dini.

1.5 Teknik pengumpulan data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi/pengamatan ialah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi secara obyektif yang berhubungan dengan penelitian, (Gulo : 2002:116).

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap minat baca anak dan sejauh mana mereka memiliki pengetahuan dan tingkah laku terhadap tata krama sehari hari dan juga orang tua mengenai tata krama.

2. Studi pustaka

Kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan untuk membuat teori-teori baru dari teori yang sudah ada dari hasil membaca. Teori-teori yang

digunakan untuk menganalisa bersumber dari pemikiran para ahli yang telah melakukan penelitian, (Soewardikoen.2013:6).

Studi pustakan dilakukan untuk mencari teori yang berkaitan dan membantu dalam penyusunan buku bergambar seperti teori ilustrasi, layout, warna dan sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan suatu tujuan. Pewawancara mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan topik yang diminati dengan mengajukan beberapa pertanyaan, (Soewardikoen, 2013:20).

Wawancara akan dilakukan kepada penulis buku anak, guru TK dan SD mengenai tingkah laku dari anak-anak dan orang tua yang memiliki anak dengan rentang umur 4-6 tahun.

1.5.2 Metode Analisis

Dalam menyusun laporan ini penulis menggunakan beberapa metode analisis, diantaranya :

1. Analisis Visual

Tahapan menguraikan dan menginterpretasi gambar untuk menganalisis suatu bentuk karya visual dengan proses pengamatan, (Soewardikoen, 2013:38).

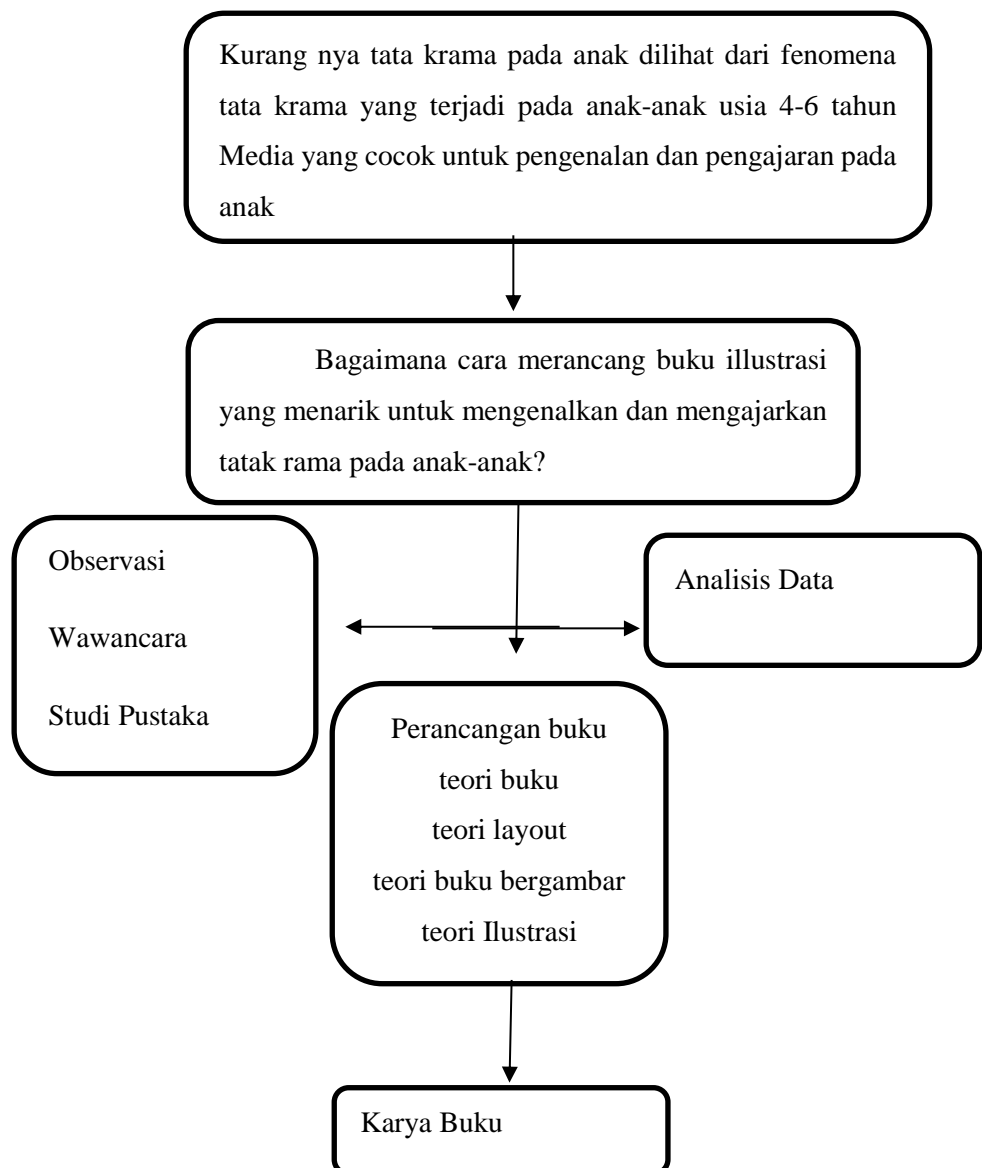
2. Analisis Data Kuesioner

Data kuantitatif merupakan hasil hitungan dari poin-poin variabel objek penelitian. Dari hasil perhitungan tiap unsur yang ditanyakan kepada responden dapat diketahui mana unsur yang signifikan lemah dan mana unsur yang signifikan tinggi. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner maka dapat dianalisis dengan mengaitkan data kuesioner dengan teori AIDA, (Soewardikoen, 2013:45).

3. Analisis Matriks

Matrik merupakan alat rapi yang baik bagi pengelolaan informasi dan analisis. Matriks mengidentifikasi bentuk penyajian yang seimbang dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa tulisan atau gambar, (Rohidi, 2011 dalam Soewardikoen, 2013:51).

1.6 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Penelitian

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.7 Pembabakan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari yaitu:

Bab 1 menjelaskan secara umum mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mengenai tatakrama pada anak, minat baca pada usia dini, alasan pemilihan media buku bergambar yang akan dibuat dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembuatan media buku bergambar tersebut.

Pada bab 2 ini berisi landasan teori-teori berkaitan yang akan digunakan sebagai dasar perancangan buku bergambar tentang tata krama pada anak.

Pada bab 3 berisi penjelasan mengenai data data yang sudah didapatkan dan analisis data yang akan digunakan pada perancangan buku.

Pada bab 4 ini berisi penjelasan tentang desain dan konsep yang dibuat berdasarkan analisis yang ada pada bab sebelumnya. Penjelasan dari konsep dan desain yang dibuat berdasarkan data data yang sudah di analisis dan teori teori yang akan di pakai berdasarkan bab II dan III.

Pada bab 5 ini berisi simpulan dari perancangan yang telah dibuat dan saran dari penulis